

## Pengaruh Informasi Prediksi Resesi terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat

Elli Sasapira, Anissa Windarti\*, Moch. Noviadi Nugroho  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: [anissa.windarti@uinjkt.ac.id](mailto:anissa.windarti@uinjkt.ac.id)

Received: 25-06-24 ; Revised: 01-07-24; Accepted: 14-07-24

### Abstrak

Pandemi Covid-19 dan konflik Rusia-Ukraina memicu terjadinya krisis global yang mengakibatkan guncangan perekonomian dunia hingga berakibat terjadinya resesi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Informasi Prediksi Resesi 2023 terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian diambil dengan cara *simple random sampling* yang terdiri atas 94 mahasiswa. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa perubahan Perilaku Keuangan dijelaskan oleh variabel Informasi Prediksi Resesi sebesar 31,8%. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa variabel Informasi Prediksi Resesi memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan.

**Kata kunci:** Informasi, Prediksi Resesi, Perilaku Keuangan, Media Online

### Abstract

*The Covid-19 pandemic and the Russia-Ukraine conflict triggered a global crisis which resulted in a shock to the world economy resulting in an economic recession. This study aims to determine the effect of 2023 Recession Prediction Information on Financial Behavior in Development Economics study program students class of 2020 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. This research is a quantitative descriptive research method with a case study approach. The research sample was taken by simple random sampling consisting of 94 students. Research data collection techniques using questionnaires and interviews. The collected data were analyzed using simple linear regression analysis using the t test. The coefficient of determination test results obtained of 0.318 indicate that changes in Financial Behavior are explained by the Recession Prediction Information variable by 31.8%. Thus, the results obtained show that the Recession Prediction Information variable has an influence on the Financial Behavior variable.*

**Keywords:** Information, Recession Prediction, Financial Behavior, Online Media

---

\* Alamat Korespondensi

## Pendahuluan

Setelah ditetapkan Covid-19 sebagai pandemi secara global pada tahun 2020 silam oleh *World Health Organization* (WHO), krisis di pelbagai sektor kehidupan terus bermunculan. Meskipun pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan, namun dampaknya juga dirasakan oleh sektor-sektor lain, salah satunya memberi efek sangat besar di sektor ekonomi. Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid-19 antara lain sektor transportasi, pariwisata, perdagangan, Kesehatan, dll (Hamzah dkk, 2021). Saat ini, ekonomi dunia bisa dikatakan sedang mengalami gejolak krisis global. Menurut data Kementerian Keuangan RI, *supply disruption* yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* dan perang Rusia-Ukraina memicu terjadinya inflasi global yang terus meningkat. Selain kedua faktor tersebut, Kementerian Keuangan RI juga melihat bahwa adanya pengetatan kebijakan moneter di negara-negara maju (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada triwulan 1 di tahun 2020 menyebutkan pandemi *Covid-19* mengakibatkan perekonomian global mengalami guncangan. Selain itu, sebagian negara juga mengalami kontraksi ekonomi,

ditandai dengan aktivitas perekonomian global yang menyusut tajam (Arianto, 2020). Kondisi tersebut bisa mengancam terjadinya resesi global (PPN/Bappenas, 2020). Di tahun 2022, dunia kembali dihadapkan pada krisis baru akibat konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Konflik kedua negara tersebut memiliki dampak yang luas terhadap ekonomi global. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Aldi Adi Pratama (2022) dikatakan bahwa perang antara Rusia dan Ukraina mempunyai dampak sangat serius bagi pasar dunia, terutama pada terjadinya inflasi dan resesi.

Pada bulan April 2022, *International Monetary Fund* (IMF) merilis laporan *World Economic Outlook: War Sets Back the Global Recovery*. Laporan tersebut berisi peringatan bahwa akan adanya ancaman inflasi dan resesi ekonomi pada negara-negara di dunia pada tahun 2022/2023. Angka proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2022 dikoreksi hampir 50 persen dari proyeksi di tahun 2021 oleh IMF. Kemudian pada saat yang sama, laporan yang bertajuk *Commodity Markets Outlook: The Impact of the War in Ukraine on Commodity Markets* dipublikasikan oleh *World Bank*. Laporan tersebut berisi tentang prediksi kenaikan harga-harga komoditas

dunia yang akan terjadi hingga tahun 2024. Kenaikan harga tersebut merupakan salah satu dampak dari perang Rusia dan Ukraina (PASPI-Monitor, 2023). Dengan dipublikasikannya kedua laporan tersebut, negara-negara di dunia harus melakukan langkah pencegahan atas ancaman inflasi dan resesi (stagflasi). Ekonomi dunia dihadapkan pada ancaman resesi global pasca pulihnya perekonomian akibat pandemi *Covid-19*.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, penerapan kebijakan moneter yang ketat dilakukan oleh bank sentral dengan cara menaikkan suku bunga secara agresif. Pada bulan Maret 2022, *The Fed*, bank sentral Amerika Serikat, menaikkan suku bunga acuan *Fed Fund Rate (FFR)* sebanyak 25 bps menjadi 0,25 – 0,50 persen. Kenaikan suku bunga tersebut dilakukan sebagai respon atas meningkatnya kecemasan terhadap lonjakan inflasi. Bank Indonesia (BI) juga menerapkan kebijakan yang senada, yaitu dengan menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps menjadi 4,25%. Pada suku bunga *Deposit Facility* dan suku bunga *Lending Facility* dinaikkan masing-masing sebesar 50 bps menjadi 3,50% dan 5,00%. Langkah menaikkan suku bunga secara

global ini yang akan berimbas pada terjadinya resesi ekonomi.

Bank Dunia menyatakan bahwa terjadinya resesi global pada tahun 2023 dipicu oleh kenaikan suku bunga yang dilakukan bank sentral seluruh dunia. Bank Dunia juga memperingatkan bahwa ekonomi global berada pada perlambatan yang sangat tajam. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan sistem ekonomi terbuka, maka ancaman resesi dunia dikhawatirkan berdampak pada perekonomian Indonesia. Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, juga merespon hal yang sama terkait kenaikan suku bunga secara global tersebut. Melalui konferensi pers APBN 26 Agustus 2022, Sri Mulyani mengatakan kenaikan suku bunga ini merupakan respon dari tekanan inflasi akibat lonjakan harga komoditas selama tahun 2020-2021 ([djpb.kemenkeu.go.id](http://djpb.kemenkeu.go.id)). Kondisi ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sri Mulyani melanjutkan jika bank sentral menaikkan suku bunga secara ekstrim dan bersama-sama, maka resesi global akan terjadi di tahun 2023.

Prediksi resesi ini kemudian membawa kepanikan pada masyarakat Indonesia. Peran media massa dalam memberitakan informasi mengenai resesi akan memberikan dampak

kepada masyarakat. Media sendiri merupakan sarana utama masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh informasi. Media juga memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Masyarakat bisa memperoleh informasi yang diharapkan dan dibutuhkan melalui media. Namun, tidak semua media bisa memberikan informasi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat (Ido Prijana Hadi, 2021).

Di era perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin luas, industri media melakukan berbagai inovasi mulai dari media cetak, media elektronik, termasuk juga *new media* atau yang sering disebut dengan media *online* (Nina & Triyanto, 2021). Pada media *online* masyarakat bisa mengakses informasi dengan lebih praktis dan mudah karena penyebaran informasi dilakukan melalui internet. Terdapat sebanyak 828 berita yang berasal dari 74 portal media *online* membahas topik resesi global pada sepanjang periode 4-11 Oktober 2022. Hasil penelitian Ahmad Chafid Alwi (2023) menyebutkan sentimen masyarakat mengenai isu resesi cenderung negatif pada media sosial *YouTube*, sebaliknya sentimen positif cenderung diberikan pada berita

*online*. Sebagian besar *influencer* di *YouTube* mengemas isu resesi menjadi pemberitaan dan konten-konten negatif yang terkesan menakutkan masyarakat. Beberapa video dibuat dengan menjadikan penggalan pidato Presiden Indonesia Joko Widodo pada acara “Pembukaan Silaturahmi Nasional Persatuan Purnawirawaan TNI AD (PPAD)” pada 5 Agustus 2022 yang menyatakan “Tahun ini kita akan sulit, terus kemudian seperti apa? Tahun depan akan gelap,” sebagai *headline* dalam mengemas informasi resesi.

Perbedaan sudut pandang atau *framing* media dalam mengemas informasi resesi memunculkan dilema masyarakat pada keputusan keuangan sehingga mengakibatkan kepanikan yang berlebihan. Untuk itu, masyarakat penting memiliki literasi ekonomi yang baik agar nantinya bisa lebih bijak dalam menanggapi informasi yang berkaitan dengan perekonomian. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis perlu menganalisis berbagai informasi resesi yang tersebar di media *online* untuk mengetahui pengaruhnya pada perilaku keuangan masyarakat.

Penggabungan pengetahuan psikologi, sosiologi, dan keilmuan sosial lainnya melahirkan cabang teori baru dalam bidang

keuangan yaitu *Financial Behavior* (Dai et al., 2019). Menurut pendapat Shefrin (2000) perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana tingkah laku keuangan dipengaruhi oleh fenomena psikologi. Kemudian pendapat Nofsinger (2001) menyatakan bahwa perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia berperilaku secara aktual dalam sebuah penentuan keuangan. Ada juga pendapat menurut Litner (1998) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bersikap dan bereaksi atas informasi yang ada sebagai upaya dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang optimal dicapai dengan mempertimbangkan resiko-resiko dengan tepat (Sandalia & Butar, 2014).

Pendapat De Bondt, et al. (2008) mengemukakan bahwa perilaku keuangan merupakan ilmu tentang bagaimana psikologi berdampak pada keputusan-keputusan keuangan di dalam rumah tangga, pasar dan organisasi (Hidayati et al., 2018). Dilihat dari aspek psikologis, kebutuhan dasar mendorong perilaku seseorang. Lingkungan tempat orang tersebut berada akan mempengaruhi kebutuhan dasar seseorang. Perilaku psikologi memiliki tiga

tujuan, yaitu: (a) menghimpun fakta-fakta perilaku manusia untuk mempelajari hukum-hukum perilaku tersebut, (b) memprediksi perilaku manusia, dan (c) mengontrol perilaku manusia (Prawirasasra & Dialysa, 2016).

Menurut pendapat Tukino, informasi digunakan oleh penerima untuk membuat sebuah keputusan. Informasi tersebut berisi data yang dikelola sehingga menjadi bernilai tinggi. Sedangkan menurut Martin, informasi yang berisi data-data yang relevan akan diproses sehingga memiliki manfaat bagi penggunaannya (Maydianto dan Ridho, 2021). Pengguna atau masyarakat bisa memperoleh informasi melalui media massa. Media menjadi sarana utama masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut pendapat McQuail, dalam proses komunikasi kepada khalayak diperlukan media sebagai alat atau sarana saat menyampaikan pesan (Thaha, 2009). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi “massa” diartikan sebagai sekumpulan orang yang jumlahnya banyak sekali dan mereka berkumpul di suatu tempat atau tersebar. Alat-alat komunikasi mekanis digunakan oleh media massa dalam penyampaian informasi. Alat-alat

komunikasi tersebut antara lain seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Thaha, 2003). Pada *new media* atau media baru yang biasa dikenal dengan istilah media *online* penyampaian informasi dilakukan pada sebuah perangkat media mulai dari perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) (Nasrullah, 2014). Penyebaran informasi pada media *online* terjadi dengan sangat cepat, masyarakat dengan mudah bisa mendapatkan informasi karena penyebaran informasi terjadi melalui jaringan (internet).

Pada teori khalayak aktif dipaparkan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam mengembangkan budaya yang berasal dari media. Pendekatan *Uses and Gratifications* atau “penggunaan dan kepuasan” merupakan pendekatan dalam melihat khalayak aktif dalam bermedia. Teori ini dirumuskan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch yang mengungkapkan bahwa dalam menentukan dan menggunakan media diperlukan peran aktif dari pengguna media. Teori ini juga menjelaskan bahwa sumber informasi yang paling baik akan dicari oleh pengguna media untuk memenuhi kebutuhannya (Ido Prijana Hadi, 2021).

Menurut Blumer, motif masyarakat dalam mengonsumsi media antara lain motif: (1) kegunaan. Untuk keperluan menyelesaikan tugas-tugas, seseorang menggunakan media; (2) kesengajaan. Kesengajaan merupakan motif yang terjadi ketika motivasi orang menentukan konsumsi mereka akan isi media; (3) selektivitas. Selektivitas merupakan motif penggunaan media oleh khalayak menunjukkan minat mereka; (4) kesulitan untuk memengaruhi. Pada motif ini khalayak yang mengonstruksikan makna mereka sendiri dari muatan media (Suciska & Gunawibawa, 2020).

Resesi merupakan masa di mana pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara turun secara signifikan dalam jangka waktu yang cukup panjang atau biasanya diukur dengan dua kuartal berturut-turut dalam satu tahun. Jadi resesi bisa dikatakan adanya kelesuan dalam kegiatan ekonomi atau menurunnya kegiatan dagang. Dalam ilmu ekonomi makro, resesi menjadi salah satu kajian utama. Pelemahan ekonomi global yang mempengaruhi perekonomian negara-negara di dunia menjadi awal terjadinya resesi. Semakin tinggi ketergantungan suatu negara pada perekonomian global maka kecepatan

terjadinya resesi di negara tersebut bisa dikatakan semakin tinggi.

Hasil penelitian Reni Haryani dan Tio Prasetio (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa di Indonesia memiliki persepsi yang rendah terhadap pengelolaan keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi. Hal tersebut terlihat dari kurangnya persiapan anggaran dan penghematan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dika Ananda Nur Laili (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. Indriana Rezkia Putri dan Abel Tasman (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian ini tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat bisa berperilaku bijak terhadap informasi yang diperoleh mengenai resesi ekonomi. Literasi keuangan memiliki manfaat dalam membuat masyarakat melek akan finansial. Masyarakat bisa mengetahui cara mengelola uang, melunasi utang, suku bunga, asuransi, tabungan, pajak dan produk keuangan

lainnya seperti kredit dan pinjaman (Safitri et al., 2022).

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Dalam penelitian survei data yang dikumpulkan berasal dari data yang sudah ada dalam keseharian dan bukan dari hasil perlakuan atau tindakan yang sengaja dilakukan oleh peneliti (Bambang Sugeng, 2020). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan data-data berupa angka dan analisis data dilakukan untuk menguji teori dengan variabel-variabel menggunakan prosedur statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2020 yang berjumlah 123 mahasiswa. Mahasiswa dipilih menjadi responden penelitian dengan pertimbangan bahwa mahasiswa memiliki sikap kritis dan tingkat literasi tinggi. Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan sederhana dikarenakan pengambilan sampel pada populasi dilakukan secara acak

tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi (Sinambela, 2021). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala likert 1 sampai 5.

Variabel penelitian ini adalah informasi prediksi resesi dan perilaku keuangan. Informasi Prediksi Resesi sebagai variabel independen dan Perilaku Keuangan sebagai variabel dependen. Indikator setiap variabel penelitian ada pada tabel 1.

**Tabel 1** Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Informasi	Kegunaan; Kesengajaan; Selektivitas; Kesulitan untuk Memengaruhi.
Perilaku Keuangan	Membayar tagihan tepat waktu; Membuat anggaran pengeluaran; Mencatat pengeluaran; Menyediakan dana darurat; Menabung secara periodik, Membandingkan harga.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada tahap analisis deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi (Lijan P.Sinambela dan Sarton Sinambela, 2021). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Data

yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebelum data dianalisis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas data. Uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam menentukan pilihan uji statistik.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan jenis kelamin terdapat responden laki-laki sebanyak 32% dan jumlah responden perempuan sebesar 68%. Hasil jawaban responden pada variabel Informasi Prediksi Resesi diperoleh bahwa mayoritas responden menggunakan media *online* sebagai motif dalam mencari informasi. Media yang sering digunakan yaitu berita *online* dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 59%. Sedangkan informasi yang didapatkan melalui media sosial youtube, twitter atau instagram sebanyak 36% responden menjawab sangat setuju dan 36% menjawab setuju. Mayoritas responden sebanyak 32% setuju bahwa informasi di media *online* dapat mempengaruhi keputusan keuangan.

Pada variabel Perilaku Keuangan diperoleh hasil kuesioner dari jawaban



responden bahwa pada indikator membayar tagihan tepat waktu mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 51%, membuat anggaran pengeluaran mayoritas responden setuju sebanyak 43%, mencatat pengeluaran mayoritas responden setuju sebanyak 35%, menyediakan dana darurat mayoritas responden sangat setuju sebanyak 39%, rutin menabung mayoritas responden sangat setuju sebanyak 47%, dan membandingkan harga mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 54%.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan melalui SPSS versi 24 untuk mengetahui validitas pada 28 butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan pada 30 responden. Validitas diperoleh dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan dikatakan valid. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$  sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel 0,361.

Berdasarkan uji validitas terdapat 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid, hasil tersebut didapatkan dari  $r$  hitung yang melebihi  $r$  tabel (0,361). Kemudian terdapat juga 3 butir pernyataan yang tidak valid

karena  $r$  hitung tidak melebihi 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, 25 butir pernyataan dijadikan sebagai instrumen data penelitian, sedangkan 3 butir pernyataan yang tidak valid dibuang.

Untuk menentukan reliabilitas pada variabel bebas Informasi Prediksi Resesi (X) dan variabel terikat Perilaku Keuangan (Y) dengan melihat hasil uji pada nilai *Alpha Cronbach*. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai *Alpha Cronbach*  $<$  0,70 berarti instrumen tidak reliabel sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach*  $>$  0,70 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari kedua variabel tersebut dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach*  $>$  0,70.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara Informasi Prediksi Resesi pada Perilaku Keuangan. Adapun hasil perhitungan statistik dalam analisis linear sederhana hasil pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	18.092	5.079		3.562	.001
Informasi Prediksi Resesi	.698	.107	.564	6.556	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Hasil persamaan regresi linear sederhana berdasarkan tabel *output* adalah sebagai berikut

$$Y = 18,092 + 0,698 X$$

Nilai koefisien regresi berdasarkan tabel 2 dan persamaan tersebut, terlihat nilai konstanta sebesar 18,092 artinya jika variabel Informasi Prediksi Resesi bernilai 0 maka variabel Perilaku Keuangan sebesar 18,092. Sementara dari hasil tersebut diperoleh koefisien regresi X sebesar 0,698, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Informasi Prediksi Resesi, maka nilai variabel Perilaku Keuangan bertambah 0,698.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Informasi Prediksi Resesi terhadap variabel Perilaku Keuangan. Untuk menjelaskan hasil uji t, terlebih dahulu menentukan t tabel. Diketahui nilai taraf signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha = 0,05$ , dengan derajat distribusi  $df (n-2)$  atau

$df (94-2) = 92$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat diperoleh nilai t tabel = 0.2028. Hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari hasil uji t pada tabel 2 diketahui tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , kemudian untuk nilai t hitung diperoleh hasil sebesar  $6,556 > 0,2028$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Informasi Prediksi Resesi (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Koefisien Determinasi adalah angka yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh antara variabel bebas Informasi Prediksi Resesi (X) dengan variabel terikat Perilaku Keuangan (Y) dengan melihat nilai *R Square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.311	5.666

a. Predictors: (Constant), Informasi Prediksi Resesi

Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,564, dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,318, artinya pengaruh antara variabel bebas (Informasi Prediksi Resesi) terhadap variabel terikat (Perilaku Keuangan) adalah sebesar 31,8%, sedangkan sisanya 68,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Informasi Prediksi Resesi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kemudian dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,556 > 0,2028$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y. Dari hasil pengujian diperoleh juga nilai koefisien regresi sebesar 0,698 yang

menunjukkan bahwa Informasi Prediksi Resesi berpengaruh pada Perilaku Keuangan mahasiswa.

Hal ini sesuai jika merujuk pada teori mengenai perilaku keuangan menurut Litner (1998) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana individu menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada sebagai upaya dalam pengambilan keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengambilan dengan mempertimbangkan risiko (Isefenti Sadalia dan Novi Andrani Butar-Butar, 2016). Dapat dilihat dari hasil kuesioner didapatkan persentase dari variabel (X) Informasi Prediksi Resesi yaitu mayoritas responden menjawab bahwa informasi prediksi resesi yang beredar di media *online* dapat mempengaruhi keputusan keuangan sebesar 32%. Kemudian pada variabel Perilaku Keuangan (Y) mayoritas responden

memiliki rencana dalam menyiapkan dana darurat untuk menghadapi resesi dengan persentase sebesar 39%.

Hasil penelitian diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa sebanyak 100% responden mengetahui informasi prediksi resesi 2023. Sebanyak 67% responden menyatakan bahwa informasi prediksi resesi penting bagi keputusan keuangan dan 100% responden menyatakan respon yang diberikan terhadap beredarnya informasi prediksi resesi di media *online* tidak direspon dengan berlebihan. Seluruh responden juga menyatakan bahwa penting memiliki dana darurat gunaantisipasi jika terjadinya resesi ekonomi.

Dari hasil kuesioner dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merespon informasi mengenai prediksi resesi 2023 yang beredar di media *online* secara positif, artinya mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media, sehingga informasi mengenai prediksi resesi 2023 banyak dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan

keuangan sehingga mahasiswa dapat melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan teori *uses and gratifications* mengenai penggunaan dan kepuasan dalam bermedia, bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media (Ido Prijana Hadi, 2021).

Teori *uses and gratifications* juga menjelaskan bahwa pengguna media berusaha mencari sumber informasi yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya (Ido Prijana Hadi, 2021). Teori ini sesuai dengan melihat data yang didapatkan melalui kuesioner pada variabel X bahwa bahwa mayoritas responden sebanyak 56% sangat setuju akan mencari informasi dari sumber lain yang lebih rasional, jika informasi yang didapatkan sebelumnya negatif. Pencarian sumber berita yang terpercaya menjadi penting ketika informasi resesi harus lebih rasional dan valid supaya tidak menjadikan kepanikan di masyarakat. Berdasarkan pengalaman resesi di tahun sebelumnya, resesi akan membawa dampak buruk bagi perekonomian seperti tingginya kesenjangan ekonomi, tingginya tingkat pengangguran, dan ancaman PHK (Rianda, 2023). Akan tetapi, resesi jangan disikapi dengan kepanikan terutama bagi pelaku usaha kecil

dan menengah (UKM) yang justru akan menjadi solusi di saat terjadinya pertumbuhan ekonomi yang negatif (Maghriby & Irawan, 2023).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ahmad Chafid Alwi yang menunjukkan bahwa sentimen masyarakat terhadap isu resesi cenderung positif dari segi berita *online* dan twitter namun cenderung negatif pada media youtube (Alwi, 2023). Berdasarkan komentar netizen Indonesia tampak bahwa sebagian netizen memahami bahaya resesi dan berbagi pengetahuan dalam kolom komentar. Hal ini menjadi bukti bahwa sebagian masyarakat sudah memiliki literasi ekonomi. Literasi ekonomi merupakan pemahaman dalam ilmu ekonomi dasar yang bisa menjadi pengetahuan dasar setiap orang. Di lingkungan perguruan tinggi, adanya kegiatan penelitian dan diskusi-diskusi ilmiah terkait dengan fenomena ekonomi lebih sering ditemukan. Dosen dan mahasiswa akan lebih memahami kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Sehingga hasil penelitian ini sesuai jika tingkat literasi ekonomi menjadi kontrol dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tingkat literasi ekonomi juga akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Mahasiswa yang memiliki tingkat

literasi tinggi akan merespon resesi ini dengan tindakan yang logis, seperti dengan cara berinvestasi (Mulyono, 2023). Dengan berinvestasi diharapkan akan diperoleh keuntungan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Hariyani dan Tio Prasetio yang menunjukkan bahwa untuk indikator persiapan anggaran masuk dalam kategori rendah (Hariyani & Prasetio, 2023). Indikator persiapan dana darurat masuk dalam kategori sedang dan untuk indikator tindakan penghematan masuk kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa dalam menyiapkan anggaran, serta sudah cukup memahami pentingnya dana darurat, tetapi belum dapat melakukan tindakan penghematan dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia.

Sedangkan dalam penelitian ini indikator persiapan anggaran, persiapan dana darurat, dan persiapan tindakan penghematan masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki literasi ekonomi yang cukup baik, dapat dilihat dari respon

responden pada kuesioner variabel Perilaku Keuangan. Tingkat literasi dapat mengontrol perilaku seseorang, sehingga mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan dapat mengontrol informasi prediksi resesi yang beredar di media *online* sehingga perilaku dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi dapat dilakukan dengan bijak.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Informasi Prediksi Resesi terhadap Perilaku Keuangan studi kasus pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian dari hasil uji koefisien determinasi, nilai signifikansi R Square sebesar 0,318 menunjukkan bahwa adanya Informasi Prediksi Resesi 2023 memiliki pengaruh sebesar 31,8% terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 68,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

Adi Pratama, A., "Seni Industri Pemasaran dan Penjualan Terhadap Ketahanan Resesi Industri Dunia Menghadapi Konflik Rusia-Ukraina," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 2022, 12–

18.<https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.115>.

Alwi, Ahmad Chafid, "Peran literasi ekonomi dan impresi masyarakat dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi," *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(1), 2023, 12-19, <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.14346>.

Arianto, Bambang., "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia", *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 2020.

Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W., "The Effect of Behavioral Finance on Financial Performance." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 2019, 57–62.

Hamzah, Muhammad., Syukur, Musthafa., Salam, Muhammad Nur., Junaidi, Muhammad Imam., "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi", *Jurnal Trilogi*, vol. 2, no. 3, (2021).

Hariyani, Reni & Prasetyo, Tio, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi Di Indonesia," *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 21(1), 2023, 53-59, <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1>.

- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E, "BEHAVIORAL FINANCE DAN PENGARUHNINYATERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN HUTANG (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) di Pulau Lombok," *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(1), 2018, <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i1.270>.
- Ido Prijana Hadi, "*Komunikasi Massa*," 2021, CV. Penerbit Qiara Media.
- Indriana Rezkia Putri dan Abel Tasman, "Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang," *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, vol. 1(1), 2019,151-160.
- Laili, D. A. N., "Analisis Faktor yang Memengaruhi Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 2022, 531–544. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p531-544>.
- Maghriby, Muhammad Alif & Irawan, Hery., "Analisis Persepsi Publik Mengenai Resesi Ekonomi Global 2023 Sektor Bisnis di Media Sosial Twitter Menggunakan Algoritma Naïve Bayes dan Topic Modelling," *Widya Cipta*, 7(1), 2023, 74-85. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.15577>.
- Mulyono, dkk., "Peningkatan Keputusan Berinvestasi melalui Literasi Keuangan pada Generasi Z sebagai Upaya Persiapan Resesi 2023," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02), 2023, p.1-5. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i2.729>.
- Nasrullah, R., "*Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*," 2014, Prenadamedia Group.
- Nina, & Triyanto, "Analisis Framing Pada Pemberitaan Covid-19 di Media Online Sebagai Bahan Pengembangan Modul Jurnalisme Positif," *Jurnal Educatio*, 7(4), 2021, 1750–1758. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1509>.
- PPN/Bappenas, K, "Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia", *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia - Triwulan III Tahun 2020*, 4(1).
- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F., "Implikasi behavioral finance pada proses pengambilan keputusan investasi di masa pensiun," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 13(2), 2016, 21–36.
- Rianda, Cut Nova., "Analisis Dampak Resesi Ekonomi bagi Masyarakat," *Al-Iqtishad*, 1(1), 2023, 1-7. <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/aliqtishad>.
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyaadah, E., "Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 2022,

1203–1214.

<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2478>.

Sandalia, I., & Butar, N. A., *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*, 2014.

Sinambela, L. P. S., & Sinambela, Sarton, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik dan Praktik*," (Monalisa (ed.); 1st ed.), 2021, Rajawali Pers.

Suciska, W., & Gunawibawa, E. Y., "Pola Konsumsi Berita pada Kelompok Khalayak Digital di Kota Bandar Lampung," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(2), 2020, 249–266. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i2.2484>.

Thaha, H., *Media Massa dan Masyarakat. Al-Tajdid*, I (1), 2003, 59–74.

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/investasi/id/data-publikasi/berita-terbaru/2887-kondisi-terkini-dari-apbn-yang-dikelola-pemerintah-hingga-31-agustus-2022-konferensi-pers-menkeu-26-september-2022.html>